

## PEMBERDAYAAN SANTRI PEREMPUAN BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KIMIA INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA PONDOK PESANTREN USSYAQUL QURAN, KENDAL

Muhammad<sup>1\*</sup>, Mokh Sya'roni<sup>2</sup>, Nida Alkhawa<sup>3</sup>, Titik Rahmawati<sup>4</sup>, Ella Izzatin Nada<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Hadits, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Kimia, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

<sup>5</sup>Jurusan Pendidikan Kimia, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

[muhammad@walisongo.ac.id](mailto:muhammad@walisongo.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pondok Pesantren di Indonesia sudah banyak melakukan pengembangan. Namun sayangnya tidak sedikit santri putri di banyak pesantren tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk membawa wawasan gender di pondok pesantren sekaligus membekali santri putri dengan keterampilan dan kewirausahaan sehingga berkontribusi secara ekonomi kedepannya. Program ini menggunakan metode *Participatory action research* (PAR) dan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan produk rumah tangga dan melewati beberapa tahapan; pemetaan dan identifikasi masalah, *focused group discussion*, persiapan kegiatan, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring evaluasi. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian, LPPM UIN Walisongo Semarang, Pengasuh dan Jajaran Pengurus, dan 20 peserta santri putri Pondok Pesantren Usysyaqul Quran. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap belajar, dan keterampilan membuat beberapa produk rumah tangga pada santri peserta. Ke depan tentunya perlu adanya pelatihan-pelatihan lanjutan seperti branding dan pemasaran.

**Kata Kunci:** produk rumah tangga; pondok pesantren; santri putri.

**Abstract:** *Islamic boarding schools in Indonesia have done a lot of development. Unfortunately, many female students in Islamic boarding schools do not get entrepreneurship education. Therefore, it aims to bring gender insight into Islamic boarding schools as well as equip female students with skills and entrepreneurship so that they can contribute economically in the future. This program used participatory action research (PAR) and was carried out in the form of training on making household products and went through several stages; mapping and problem identification, focused group discussions, activity preparation, program socialization, activity implementation, and evaluation monitoring. This activity involved the community service team, LPPM UIN Walisongo Semarang, caretakers, Board and 20 female student participants of Pondok Pesantren Usysyaqul Quran, Kendal. Based on participatory monitoring and evaluation, it can be concluded that this activity, in addition to being successful in making several household products, has also brought about changes in the form of increased knowledge, skills and learning attitudes of female students at the Usysyaqul Qur'an Islamic Boarding School, Kendal. In the future, surely, there is a need for further training such as branding and marketing.*

**Keywords:** *household product; islamic boarding schools; female students.*



#### Article History:

Received: 12-01-2023

Revised : 15-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren sering dianggap sebagai satuan pendidikan yang dominan mengajarkan ilmu agama. Pesantren pada dasarnya memang mempunyai peran sebagai tempat pendidikan agama (Ghofur et al., 2016). Sayangnya lulusan santri dianggap hanya bisa membaca kitab kuning, dan melakukan ceramah saja, dengan anggapan tersebut telah menciptakan suatu keadaan dimana lulusan santri sulit untuk mendapatkan pekerjaan. (Robe'nur, 2022).

Namun, Saat ini, pesantren berupaya untuk mengasah keterampilan santrinya untuk melakukan wirausaha sebagai tujuan untuk persiapan terjun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan (Noviyanti, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan di pesantren telah berkembang sejalan dengan arah kontemporer untuk memberdayakan santri dan santriwatinya. Selain itu, (Susanti et al., 2021) juga memaparkan bahwa dalam pondok pesantren sekarang telah terjadi perubahan dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Halim (2005) menambahkan tiga fungsi utama dari pesantren (1) sebagai pusat ilmu agama; (2) lembaga pengembangan sifat dan perilaku manusia; dan (3) lembaga pemberdayaan kepada masyarakat. Banyak pesantren mulai mengembangkan pembelajarannya ke arah penguasaan ketrampilan santri yang akan terpakai di kehidupan kemasyarakatan (Hidayati, 2018). Dengan demikian, seperti yang dikatakan Wijaya & Aini (2020), komitmen pondok pesantren dalam melaksanakan peran dan fungsinya berkontribusi banyak dalam pengembangan kemasyarakatan baik dalam level kecil hingga kebangsaan.

Di sisi lain, ada banyak tantangan di luar pesantren yang juga terus berkembang. Budy (2017) menyebutkan perlunya menciptakan lapangan pekerjaan baru sebagai solusi pengangguran di Indonesia. Penguasaan big data juga menjadi tantangan tersendiri di era 5.0 (Rahman & Husin, 2022; Rahmawati, 2018; Ramdani et al., 2020). Praktik pemberdayaan saat ini dituntut untuk berkontribusi terhadap pembangunan Hidayat et al. (2018), memberikan penguatan kepada seseorang Kurniawati et al. (2013), menciptakan manajemen organisasi yang efisien, efektif dan ekonomis Prayitno (2016), serta mampu meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk mewujudkan cita-cita dan harapannya (Kim et al., 2012).

Pemberdayaan juga perlu menitikberatkan kreativitas dari seseorang melalui ide-ide yang muncul dari pribadi manusia sebagai aspek utama dalam pelaksanaan ekonomi (Ndou et al., 2019). Dengan adanya kreatifitas, seseorang akan mampu memberdayakan dirinya terkhusus dalam bidang ekonomi (Elwardah, 2020). Tentunya, keberhasilan ekonomi kreatif bertumpu bukan dari sumber daya alam tetapi ditentukan dari sumber daya manusia

(Basuki, 2021). Dengan demikian, pemberdayaan juga dapat berkaitan kewirausahaan di bidang ekonomi (Omar, 2021).

Sejalan dengan itu, melalui pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 telah ikut memberikan kesempatan perempuan untuk memperoleh hak yang sama di masyarakat. Dengan demikian, Pemberdayaan perempuan khususnya menjadi penting untuk meningkatkan hak, kedudukan, kemampuan, kesempatan, kemandirian dan peran sosok perempuan sebagai salah satu usaha untuk menumbuhkan kualitas terbaik sumber daya manusia (Hubeis, 2010).

Dengan perubahan dan tantangan pemberdayaan ini, santri dituntut untuk mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan pola pikir yang mempunyai daya saing tinggi untuk menciptakan perubahan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Abidin, 2020; Aini, 2021; Rahman & Husin, 2022). pembaharuan kurikulum dalam pesantren perlu dilakukan untuk menjadikan pesantren jauh lebih baik ke depannya Handoko (2021), salah satunya menambahkan keterampilan khusus seperti memproduksi barang atau bahan yang dibutuhkan masyarakat (Firmansyah et al., 2020), menyulam, penerbitan buku, tata boga, dan pembuatan produk yang berguna di masyarakat (Sabdarini, 2019).

Salah satu pesantren yang juga berkomitmen dalam pengembangan masyarakat melalui peningkatan kapasitas santri adalah Pondok Pesantren *Usysyaqul Qur'an*. Terletak di JL Raya Raya Timur Kaliwungu-Kendal, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, Pondok pesantren ini diasuh oleh seorang kyai yaitu Kyai Ali Muchtar Lc, M.A. yang dibantu pula oleh para *asatidz* dan *asatidzahnya* dalam mengurus dan mengatur pondok pesantren.

Sayangnya, dalam pembelajarannya, santri putri yang terdapat di pondok pesantren ini tidak diajarkan terkait pendidikan kewirausahaan. Padahal, santri putri juga dihadapkan pada banyak permasalahan. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada persoalan kemasyarakatan yang sama dan mungkin lebih kompleks ketika lulus dibandingkan laki-laki.

Oleh karena itu, fasilitasi santri putri menjadi penting untuk mempersiapkan mereka untuk secara menghadapi persoalan-persoalan yang kompleks di masyarakat. Diperlukan juga sebuah upaya yang merujuk ke pendidikan dengan mengembangkan keterampilan santri putri dalam berwirausaha. Harapannya, dengan dibekali keterampilan dalam berwirausaha serta pemikiran terkait ide yang kreatif, maka santri bisa menciptakan sebuah produk yang inovatif dan dibutuhkan di masyarakat. Dengan hal itu, mereka mempunyai kesempatan untuk masuk ke dalam ekonomi kreatif (Ahmadi et al., 2022).

Dalam hal ini, tulisan ini bermaksud mendiseminasi proses dan hasil praktik pelatihan pemberdayaan santri perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk kimia industri rumah tangga yang dilaksanakan pada pondok pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal. Pemilihan tempat ini dilakukan atas dasar pondok pesantren ini tergolong pondok pesantren yang baru dan tidak terdapatnya pembelajaran mengenai pendidikan kewirausahaan yang mampu mengasah ketrampilan santri perempuan terhadap suatu bidang selain ilmu agama yang akan berguna saat santri perempuan sudah lulus dari pondok pesantren. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan di bidang kewirausahaan dengan membuat produk kimia industri rumah tangga yang meliputi: detergen cair, sabun cuci piring, pewangi pakaian dan sampo motor. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengasah keterampilan santri putri untuk belajar berwirausaha untuk meningkatkan tingkat perekonomian pribadinya, keluarga, dan pesantren kedepannya.

## B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan atas dasar Kerjasama oleh tim pengabdian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Walisongo Semarang, dan pihak Pondok Pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal. Kegiatan ini melibatkan 20 santri putri pondok pesantren tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26-27 November 2022 yang bertempat di aula Pondok Pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dengan demikian, kegiatan ini menjadikan semua pihak yang terlibat ikut berkontribusi satu sama lain dan aktif, sehingga menjadikan suatu keadaan akan menjadi lebih baik (Abdul Rahmat, 2019). Metode ini terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian (AS et al., 2021). Adapun pada pengabdian ini adalah pemecahan suatu masalah dengan keikutsertaan partisipan. Kedua pendekatan ini yang paling cocok dihubungkan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah transfer sumber daya manusia, dimana tim pengabdian bertindak sebagai penggerak dalam upaya memberikan pelatihan pembuatan produk kimia industri rumah tangga yang meliputi: detergen cair, sabun cuci piring, pewangi pakaian dan sampo motor sebagai upaya pemberdayaan santri perempuan.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu: (1) Pelaksanaan pemetaan dan identifikasi masalah; (2) *Focus Group Discussion* dan analisis terkait masalah; (3) persiapan kegiatan sebagai solusi dari analisis masalah; (4) melakukan sosialisasi terkait program yang

dicanangkan; (5) pelaksanaan kegiatan pengabdian; dan (6) monitoring dan evaluasi pengabdian secara partisipatoris.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan pemetaan dan identifikasi masalah**

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dari tahap perencanaan. Tim pengabdian UIN Walisongo Semarang terlebih dahulu mendiskusikan permasalahan yang sedang terjadi. Salah satu topik yang gencar dibicarakan oleh negara-negara berkembang adalah terkait pembangunan yang membutuhkan langkah-langkah kongkrit yang tepat dan efektif. Salah satu langkahnya yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama perempuan.

Selain pembangunan, topik lain yang gencar dibicarakan adalah adanya pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif yang semakin gencar digalakkan oleh pemerintah dapat menjadi basis dalam pemberdayaan yang dilakukan karena pada dasarnya ekonomi kreatif adalah perekonomian yang bergantung pada manusianya. Dari beberapa gagasan di atas tim pengabdian menyimpulkan permasalahan yang menjadi fokus adalah terkait dengan pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi kreatif.

#### **2. *Focus Group Discussion* (FGD) dan analisis terkait masalah**

Pada tahapan yang kedua ini, dilaksanakan sesi diskusi dan sharing bersama dari tim pengabdian dan juga tim lembaga penelitian dan pemberdayaan masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang untuk memecahkan dan mencari solusi dari beberapa permasalahan yang sudah didiskusikan pada tahap pertama. Forum FGD pada akhirnya memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk kimia skala industri rumah tangga. Harapannya, minat dan keterampilan perempuan dalam berwirausaha akan meningkat.

#### **3. Persiapan kegiatan sebagai solusi dari analisis masalah**

Pelaksanaan tahapan ketiga dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap penentuan target atau lokasi pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan. Tim pengabdian memutuskan dan menetapkan target pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di lingkungan pondok pesantren, tepatnya dipondok pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal. Secara umum, hal ini bertujuan untuk membekali para santri agar ketika lulus dari pondok mempunyai kemampuan/skill dalam berwirausaha.

Selanjutnya tim pengabdian meminta perizinan kepada target atau lokasi diadakannya pengabdian. Tahapan ini diawali dimana pendamping datang ke pondok pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal dalam rangka pendampingan dalam bidang manajemen pondok pesantren berbasis gender. Pendamping menemui pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan izin melaksanakan kegiatan di pondok pesantren.

Setelah mendapatkan izin, pendamping bertemu dengan perwakilan pengurus pondok pesantren, mendiskusikan tentang rencana program-program yang berkaitan dengan nama program, tujuan dilaksanakannya program, peserta program, serta capaian kegiatan. Identifikasi peserta dilakukan pendamping bersama dengan pengurus, mendaftar siapa saja santri putri, serta ustadz dan ustadzah pondok pesantren yang sesuai dengan kriteria peserta. Sementara itu, komunikasi lebih lanjut dengan calon peserta diserahkan kepada pengurus pondok Usysyaqul Qur'an Kendal.

Pada tahapan persiapan kegiatan ini, pendamping dan pengurus pondok juga mengadakan diskusi untuk menetapkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian. Waktu pelaksanaan program diputuskan bersama, pemilihan tanggal dan waktu yang memungkinkan untuk pelaksanaan program dimana peserta dan pendamping bisa melaksanakan. Akhirnya disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26-27 November 2022 dimulai pukul 08.30 hingga pukul 16.00 WIB. Setelah itu, disampaikan pula rencana materi atau program yang akan disampaikan selama dua kali pertemuan.

#### **4. Melakukan sosialisasi terkait program yang dicanangkan**

Pada tahap ke empat dari kegiatan pengabdian, dilakukan sosialisasi kepada para peserta terkait dengan maksud dan tujuan dari rencana kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan sosialisasi ini tim pengabdian dibantu oleh beberapa pengurus pondok pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal dalam mengkoordinir para peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian. Dalam sosialisasi yang diberikan dijelaskan terkait dengan maksud dan tujuan dari rencana pelatihan dan pemberdayaan yang akan dilakukan di pondok pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal khususnya bagi santri perempuan terkait dengan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk kimia industri rumah tangga.

#### **5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua pokok kegiatan yaitu penyampaian materi terkait dengan permasalahan gender dan upaya pemberdayaan perempuan dalam masalah perekonomian dan juga pelatihan

pembuatan produk kimia berskala rumah tangga. Dalam penyampaian materi kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa. Penggunaan model atau metode pengajaran ini diharapkan agar para peserta menjadi lebih aktif pada setiap sesi. Semua yang terlibat dalam pembelajaran adalah subjek belajar.

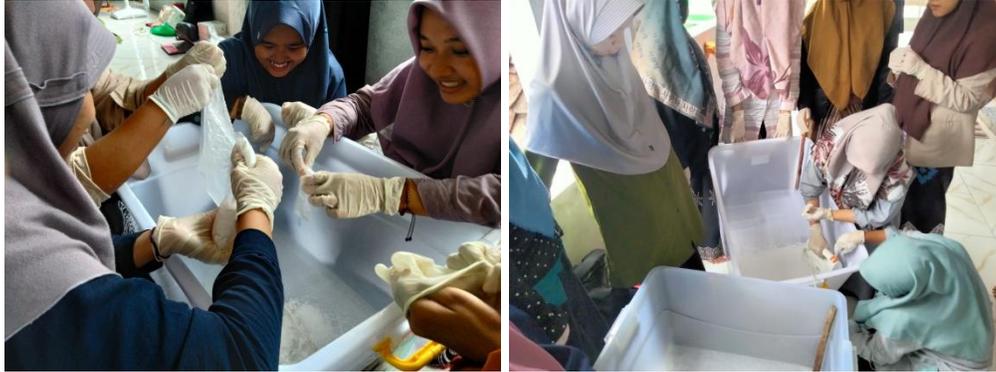
Penyampaian materi pertama disampaikan oleh seorang narasumber perempuan yang merupakan alumni dari UIN Walisongo Semarang yang sekarang bekerja di pengadilan agama yaitu ibu Dina Maulaya, M.Ag. Materi pertama membahas Wawasan gender dan Ekonomi kreatif bagi para Santri perempuan. Pada materi pertama telah dipaparkan beberapa materi gender mulai dari pengertian gender, kesetaraan gender, jenis ketidakadilan gender yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta perbedaan seks dan gender. Selanjutnya, pada materi pertama juga dipaparkan terkait Ekonomi kreatif mulai dari pengertian, ruang lingkup, serta jenis dan peran ekonomi kreatif dalam menunjang kegiatan perekonomian di Indonesia.

Dalam proses penyampaian materi pertama, pada awalnya terlihat para partisipan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan peserta yang masih malu atau tidak percaya diri untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan ekonomi kreatif yang sedang dipaparkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena lingkungan pengabdian berlangsung di pesantren yang memungkinkan santrinya menerapkan sikap *tawadhu'* yang menjadikan seseorang tidak secara bebas mengambil akses dalam mengungkapkan suatu keputusan. Namun demikian dengan pendekatan andragogi dan kelihaihan narasumber dalam berkomunikasi interaktif, para peserta pada akhirnya aktif berpartisipasi mendiskusikan banyak hal.

Setelah materi pertama selesai, dilanjutkan penyampaian materi kedua yang membahas mengenai praktik atau pelatihan pembuatan produk industri rumah tangga. Materi kedua disampaikan oleh Ibu Hijroh Rosiatun Annur, M. Pd. Pada materi kedua, sebanyak 20 santriwati melakukan praktik pembuatan suatu produk industri rumah tangga yang sederhana. Adapun produk-produk yang dibuat oleh para peserta adalah detergen cair, sabun cuci piring, pewangi pakaian, sampo motor atau mobil.

Sebelum melakukan praktik, pemateri terlebih dahulu memaparkan deskripsi bahan yang akan digunakan, langkah-langkah pembuatan produk, dan manfaat dari produk yang akan dihasilkan. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, para peserta di bagi menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Para peserta diarahkan untuk langsung membuat produk dari masing-masing kelompok yang didampingi oleh narasumber dan tim pengabdian. Para peserta membuat produk sesuai dengan

materi dan lembar petunjuk yang telah diberikan oleh narasumber. Terlihat pada gambar 1 para peserta terlihat antusias dan sangat senang mengikuti pelatihan pembuatan produk industri rumah tangga yang dilaksanakan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Proses pembuatan produk rumah tangga

Berikut merupakan cara pembuatan dari masing-masing produk yang dihasilkan. Penjelasan dijelaskan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Cara Pembuatan Produk Rumah Tangga

No	Nama Kegiatan	Cara Pembuatan
1.	Detergen cair	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Campurkan 100 gr <i>Cleaning Agent</i>, 1 kg Emal-N270, dan 750 gr NaCl ke dalam cawan kemudian tambahkan 2 liter air.</li> <li>2. Setelah ditambahkan air diamkan sambil menunggu reaksi busa mereda.</li> <li>3. Mixer semua bahan sampai halus, tambahkan air sedikit demi sedikit hingga hasilnya menjadi 13 liter.</li> <li>4. Diamkan selama 1 hari, larutan akan menjadi bening.</li> <li>5. Tambahkan anti bacteria, pewangi, pewarna dan air hingga 15 liter dan diaduk secara merata.</li> <li>6. Setelah bahan tercampur semua, detergent cair siap untuk di packing.</li> </ol>
2.	Sabun cuci piring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Campurkan 100gr STPP, 100gr Citrun, 2kg Emal-N270 dan 1kg NaCL kedalam cawan, kemudian tambahkan air 3 liter.</li> <li>2. Setelah ditambahkan air diamkan sambil menunggu reaksi busa mereda.</li> <li>3. Mixer semua bahan sampai halus, diamkan selama 1hari, kemudian tuangkan ke ember lalu tambahkan air hingga 10 liter kemudian aduk secara merata.</li> <li>4. Setelah didiamkan 1 hari larutan akan menjadi bening. Tambahkan bahan pewangi, pewarna dan air hangat 20 liter secara perlahan dan diaduk</li> </ol>

	secara merata.
	5. Setelah bahan tercampur semua, sabun cuci piring siap untuk di packing.
3. Pewangi pakaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan bibit parfum dengan komposisi 30-50ml</li> <li>2. Masukkan bibit parfum kedalam methanol yang sebelumnya sudah dicampur dengan Air murni (H<sub>2</sub>O).</li> <li>3. Aduk kembali sampai rata</li> <li>4. Masukkan pewarna secukupnya kedalam larutan</li> <li>5. Harap diingat bahwa pewarna makanan hanya berfungsi sebagai pemanis visual dan pembeda antara aroma yang satu dengan yang lainnya, jadi masukkan pewarna sedikit saja dan tidak perlu pekat karena jika terlalu pekat akan mengakibatkan bercak pada pakaian yang terkena parfum.</li> </ol>
4. Sampo motor atau mobil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Campurkan 2kg Emal-N270, 50gr Citrun, dan 1kg NaCl kedalam cawan, kemudian tambahkan air 3 liter.</li> <li>2. Setelah ditambahkan air diamkan sambil menunggu reaksi busa mereda.</li> <li>3. Mixer semua bahan sampai halus, diamkan selama 1 hari, kemudian tuangkan ke ember lalu tambahkan air hingga 10 liter kemudian aduk secara merata.</li> <li>4. Setelah itu, didiamkan lagi selama 1 hari larutan akan menjadi bening. Tambahkan bahan pewangi, pewarna dan air 20 liter secara perlahan dan diaduk secara merata.</li> <li>5. Setelah bahan tercampur semua, shampoo kendaraan siap untuk di packing.</li> </ol>

Setelah produk berhasil dibuat, selanjutnya pada 27 November 2022 dilakukan pengemasan produk. Di sini, 20 peserta mengemas produk yang telah dibuat kemarin dengan botol yang ditemplei stiker berupa label produk agar lebih menarik. Berikut salah satu label yang digunakan untuk keempat produk yang dihasilkan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Label Kemasan Produk Kimia Industri Rumah Tangga

Berikut foto pengemasan yang dilakukan oleh peserta dan hasil dari produk yang telah dikemas, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil dan Kemasan Produk Kimia Industri Rumah Tangga

Peserta terlihat sangat antusias dalam proses praktik. Hal itu terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya kepada pemateri terkait proses pembuatan produk, semangat peserta juga terasa dalam proses pembuatan produk. Selanjutnya peserta juga terlihat gembira saat proses pembuatan produk. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode praktik akan lebih membuat peserta tertarik melakukannya karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode praktik jauh lebih menyenangkan, seperti terlihat pada Gambar 4.

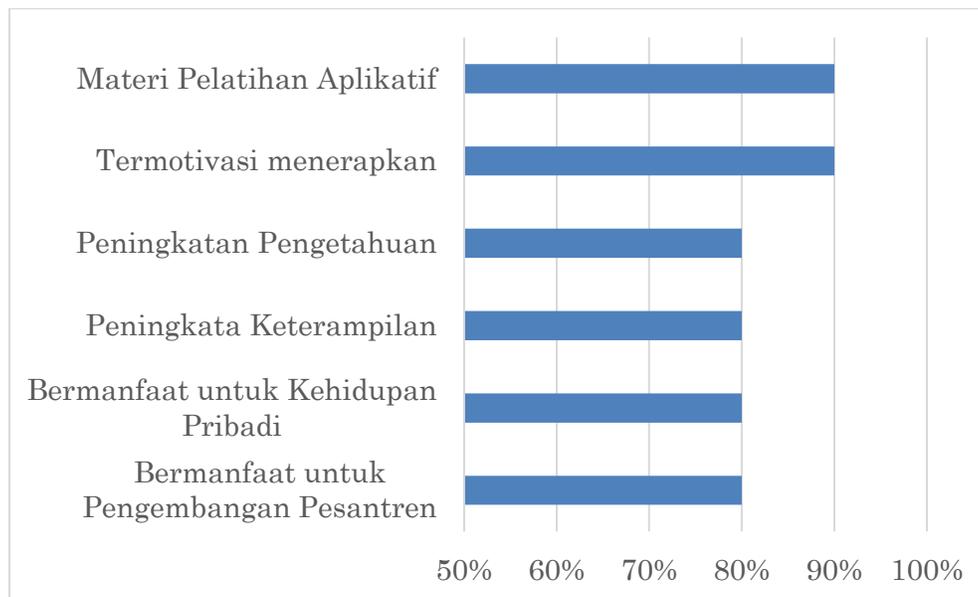


**Gambar 4.** Suasana Pembuatan Produk Kimia Industri Rumah Tangga

## 6. Monitoring dan Evaluasi Pengabdian

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada pengabdian ini dilaksanakan secara bersamaan pada hari berikutnya. Dari hasil evaluasi didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri putri sebanyak 80%. Namun demikian, seperti yang terdapat pada table berikut,

bahwa materi pelatihan dapat diterapkan serta para santri putri berniat menerapkannya, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Evaluasi Kegiatan

Pada umumnya, sebanyak 80% santri putri peserta pelatihan bahkan menganggap bahwa kegiatan dan materi pelatihan ini memiliki manfaat untuk pengembangan baik diri pribadi maupun pondok pesantren. Para peserta juga dilibatkan dalam mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat bagi terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat dijadikan sebagai pendukung kegiatan ini adalah:

- a. Pondok pesantren yang terdiri dari pengasuh maupun pengurus, sangat terbuka pada segala bentuk kegiatan positif yang dilaksanakan di pondok
- b. Pondok pesantren memberikan izin pada kegiatan yang dilakukan pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan dengan waktu pelaksana program
- c. Pengurus pondok pesantren sangat mendukung pelatihan yang dilakukan terutama ibu nyai atau istri pengasuh pondok pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal.
- d. Pemateri yang dihadirkan sangat expert di bidangnya, sehingga tujuan dari pendampingan dapat tersampaikan
- e. Materi yang disampaikan sangat aplikatif, tidak hanya menyuguhkan teori saja, dengan menggunakan metode keterlibatan peserta secara aktif, sehingga peserta tidak bosan, jenuh atau mengantuk saat

mengikuti kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan faktor penghambatnya dari pelaksanaan pelatihan ini adalah:

- a. Beberapa peserta dampingan tidak mengikuti program secara keseluruhan, berdasarkan alasan kesibukan masing-masing, sehingga materi yang berkesinambungan memiliki potensi terputus, tidak dapat diserap keseluruhannya oleh peserta.
- b. Peserta, pada mulanya, merasa kesulitan terutama saat pelatihan pembuatan produk yang dilaksanakan mengingat hal tersebut bukan wilayah peserta dan selama ini peserta tidak bersinggungan secara langsung.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan yaitu terkait “Pemberdayaan santri perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk kimia industri rumah tangga di pondok pesantren Usysyaqul Qur’an Kendal” dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 80% pada aspek pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan sikap belajar dari santri-santri perempuan pondok pesantren Usysyaqul Qur’an yang telah mengikuti kegiatan pengabdian yang telah diadakan oleh tim pengabdian. Adapun produk kimia industri rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa produk deterjen cair, sabun cuci piring, pewangi pakaian, dan juga produk sampo mobil atau montor. Selain itu, kegiatan pengabdian terkait pemberdayaan santri perempuan di pondok pesantren Usysyaqul Qur’an Kendal memiliki prospek yang cerah, hal ini dikarenakan para pengurus pondok beserta Istrinya sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Beberapa saran yang sekiranya dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, yaitu: (1) Kegiatan pendampingan di PP Usysyaqul Qur’an Kendal ini dapat dilakukan kembali pasda masa yang akan datang karena Pengasuh dan keluarga besar PP Usysyaqul Qur’an terbuka dengan kerjasama dari pihak luar; dan (2) Bentuk pendampingan dapat dilanjutkan dalam bentuk yang lain, seperti pendampingan sekolah gender ataupun diskusi seputar isu-isu gender dan juga pelatihan-pelatihan penciptaan usaha-usaha produk lainnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini kami segenap tim pengabdian UIN Walisongo Semarang mengucapkan syukur dan rasa terima kasih kepada: (1) Tim lembaga

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan; (2) Kyai Ali Muchtar Lc, MA beserta keluarga besar Pengurus dan Astatidz, dan para santri Pondok Pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal atas kesempatan dan kerjasamanya; dan (3) Semua narasumber yang sudah berkenan berbagi ilmu untuk Tim Pengabdian dan para peserta pendampingan di Pondok Pesantren Usysyaqul Qur'an Kendal.A

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahmat, M. M. (2019). Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Abidin, Z. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Ahmadi, Nufida, B. A., Dahlia Rosma Indah, M. R. B., Khery, Y., Putra, A., Cahayani, L., & Zaenudin, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Produk Kimia Rumah Tangga Untuk Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa MAN 1 Selong. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 4(2), 157–162.
- Aini, E. Z. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4750–4756. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>
- AS, A. P., Baihaqi, B., Devira, M., & ... (2021). Eksistensi Objek Wisata Hutan Mangrove Dan Hutan Kota Bagi Peningkatan Pendapatan Pokdarwis Kota Langsa. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(6), 4–12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5450%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5450/pdf>
- Basuki, H. (2021). Pembiasaan Jiwa Entrepreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 57–78. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.867>
- Budy, D. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneur*, 1(1), 7–22.
- Elwardah, K. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2986>
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–35.
- Ghofur, A., Asiyah, N., & Shofiyullah, M. (2016). Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(2), 19. <https://doi.org/10.21580/dms.2015.152.744>
- Halim. (2005). *Menggali Potensi Ekonomi Pondok Pesantren*. Pustaka Pesantren.

- Handoko. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Di Era 5.0. *Prosiding Fakultas Agama Islam*.
- Hidayat, S., Djumena, I., & Darmawan, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>
- Hidayati, S. (2018). Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Taruna Alquran Yogyakarta sebagai Wadah Pengembangan Potensi Santri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–14.
- Hubeis, A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press.
- Kim, B. C., Lee, G., Murrmann, S. K., & George, T. R. (2012). Motivational effects of empowerment on employees' organizational commitment: A mediating role of management trustworthiness. *Cornell Hospitality Quarterly*, 53(1), 10–19. <https://doi.org/10.1177/1938965511426561>
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Ndou, V., Schiuma, G., & Passiante, G. (2019). Towards a framework for measuring creative economy: evidence from Balkan countries. *Measuring Business Excellence*, 23(1), 41–62. <https://doi.org/10.1108/MBE-03-2018-0013>
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 1, 77–99.
- Omar, K. M. (2021). Measuring the Entrepreneurship Characteristics and Its Impact on Entrepreneurial Intentions. *Open Journal of Business and Management*, 09(02), 672–687. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.92035>
- Prayitno, P. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Jurnal Quality*, 4(2).
- Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829–1836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 171–182. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>
- Robe'nur, K. (2022). Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Sabdarini, I. T. (2019). *Creative Economy Review*. Badan Ekonomi Kreatif.
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Pamikatsih, T. R. (2021). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Ad-Dhuha di Masa Pandemi. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 790–800. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.367>
- Wijaya, N. K., & Aini, S. (2020). Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>